



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 10298-10313

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Dan Pergantian CEO Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI

Ria Wijayanti^{1✉}, Kurnia Rina Ariani²

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: b200200038@student.ums.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan pergantian CEO terhadap *audit delay* periode sebelum dan sesudah covid-1. Jenis penelitian ini berupa penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2022. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Berdasarkan hasil analisis regresi terlihat bahwa disimpulkan bahwa ukuran perusahaan manufaktur tahun 2017-2019 tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*, Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*, Pergantian CEO berpengaruh terhadap *audit delay*, Pergantian CEO tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kata kunci: *ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, pergantian ceo, audit delay*

Abstract

This study aims to determine the effect of Company Size, Company age, profitability, and CEO turnover on audit delay in the period before and after covid-1. This type of research in the form of quantitative research. The population in this study are all manufacturing companies listed on the IDX for the period 2017-2022. Sampling is done by purposive sampling method. Based on the results of regression analysis, it can be concluded that the size of the manufacturing company in 2017-2019 does not affect the audit delay, the size of the company affects the audit delay, the age of the company does not affect the audit delay, profitability affects the audit delay, CEO turnover affects the audit delay, CEO turnover does not affect the audit.

Keywords: *Company Size, Company age, profitability, ceo turnover, audit delay*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan mempunyai peran penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja keuangan serta bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Banyak pihak seperti manajemen, pemegang saham, pemerintah, kreditur dan lainnya yang berkepentingan terhadap laporan keuangan. Laporan keuangan harus disusun sedemikian untuk memenuhi kebutuhan dari seluruh pihak yang membutuhkan (E. Y. Saputra & Arrozi, 2023)

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan perlu dibuat dan dipublikasikan oleh perusahaan dalam waktu secepat mungkin sehingga tidak menghalangi kemampuannya untuk mempengaruhi keputusan pengguna (Apriwandi et al., 2023)

Perusahaan tercatat wajib menyediakan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi dan diaudit oleh auditor yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Keputusan ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Lembaga Keuangan (LK) Nomor: KEP – 346/BL/2011 mensyaratkan kepada setiap emite dan perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan yang memuat opini audit dari akuntan kepada BAPEPAM dan LK paling lambat 3 bulan (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Pada tanggal 1 Agustus 2012 BAPEPAM dan LK mengeluarkan peraturan XK 6 pada lampiran Nomor: kep-431/BL/2012 yang menyatakan bahwa perusahaan *go public* yang pernyataan pendaftarannya telah sah wajib menyampaikan laporan keuangan dan laporan akuntan kepada BAPEPAM dan LK paling lambat 4 (empat) bulan setelah tahun berakhir (Apriwandi et al., 2023)

Perusahaan publik yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) diharuskan menaati peraturan yang telah ditetapkan yaitu mengenai penyampaian laporan keuangan yang di audit oleh auditor independent. Dalam penyampaian laporan keuangan ada salah satu kriteria yang harus dipenuhi yaitu relevan. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang memberikan informasi yang relevan, terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah ketepatan waktu. Apabila laporan keuangan tidak disajikan tepat waktu maka laporan tersebut kehilangan nilai informasinya (E. Y. Saputra & Arrozi, 2023)

Jangka waktu pemeriksaan dalam melakukan penilaian terhadap laporan kinerja perusahaan mengenai kewajaran tergantung pada transaksi yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin banyak transaksi yang harus diperiksa akan berdampak pada Tingkat kerumitan dalam pemeriksaan dan waktu penyampaian laporan auditor independen kepada

perusahaan. Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan pemeriksaan dimulai dari tutup buku pada laporan keuangan hingga pemeriksaan siap dilaksanakan dan telah ditandatangani oleh auditor disebut juga sebagai *audit delay* (A. D. Saputra et al., 2020)

Pentingnya *audit delay* dalam suatu laporan keuangan menuntut auditor agar menyelesaikan pekerjaan lapangannya secara tepat waktu. Disisi lain pengauditan membutuhkan waktu yang cukup lama dalam mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi dalam perusahaan serta membutuhkan suatu ketelitian dalam menemukan bukti-bukti. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lainnya waktu penyelesaian pekerjaan auditnya (Saragih, 2018)

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku dan hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independent. Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaannya, maka *audit delay* akan semakin lama mengenai penyampaian laporan keuangan, maka relevansi laporan keuangan tersebut dapat diragukan. Terdapat banyak faktor yang kemungkinan dapat mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan. Diantaranya adalah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage (Apriwandi et al., 2023)

Ukuran perusahaan merupakan cerminan total asset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka waktu penyelesaian laporan audit akan semakin lengkap. Karena berarti asset yang dimiliki perusahaan pun semakin besar dan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya pun semakin banyak. Perusahaan besar biasanya menghadapi tekanan eksternal yang lebih besar untuk mempublikasikan laporan audit mereka. Diasumsikan bahwa perusahaan besar akan menyelesaikan pembukuan mereka lebih cepat (Apriwandi et al., 2023)

Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan tersebut beroperasi. Semakin lama suatu perusahaan berdiri biasanya semakin banyak melakukan ekspansi dengan membuka cabang-cabang baru, hal tersebut akan membuat laporan keuangan semakin kompleks dan akan berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit (Patinaja & Siahainenia, 2020)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu. Perusahaan yang memperoleh laba cenderung menyampaikan laporan keuangannya secepat waktu, sebaliknya perusahaan yang mengalami kerugian cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan (Apriwandi et al., 2023)

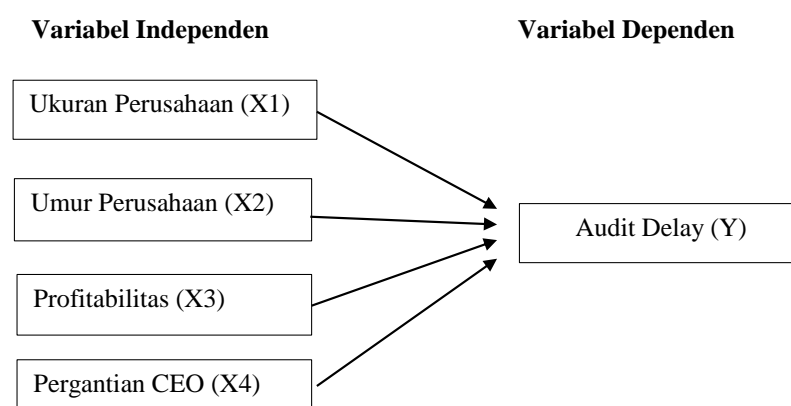
Pergantian ceo adalah suatu peristiwa Ketika CEO dari suatu organisasi digantikan oleh individu lain. Menurut (Sadia & Sukartha, 2014) sebelum pergantian CEO dilakukan tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh CEO lama cenderung bertujuan untuk mendapatkan bonus sebelum ia dipecat dengan cara menaikkan laba (*income increasing*). *Income increasing* dilakukan oleh CEO pada saat sebelum masa pergantian dengan motivasi agar memperoleh bonus yang besar sebelum digantikan. Pergantian CEO yang baru mendorong manajemen melalui praktik manajemen laba dengan bentuk *taking a bath*. Laporan keuangan perusahaan mengurangi *income* sampai membuat rugi pada tahun berikutnya dalam meningkatkan laba di masa yang akan datang.

Laporan keuangan yang telah diaudit harus tersedia bagi para pemangku kepentingan secepat mungkin, telah diakui oleh badan profesional, otoritas pengawas, analis keuangan, investor dan manajer, dan para akademisi sebagai salah satu karakteristik penting dari laporan keuangan. Yang merupakan syarat yang harus dipenuhi agar laporan keuangan dapat bermanfaat, seperti yang kita ketahui *Chief Executive Officer* (CEO) suatu perusahaan adalah pimpinan tertinggi dalam organisasi dan dengan demikian memainkan peran utama dalam memastikan laporan keuangan yang tepat waktu selama masa jabatannya (Ogoun & Toru, 2022).

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Sinyal merupakan isyarat atau tindakan yang dilakukan manajemen sebagai pihak yang memiliki informasi yang lengkap dan akurat tentang perusahaan kepada pihak luar (Defina & Fidiana, 2019). Tindakan yang dilakukan oleh manajemen untuk memberikan sinyal kepada pihak luar khususnya investor yaitu dengan cara mempublikasi laporan keuangan dari perusahaan tersebut. Sinyal yang diperoleh dari manajemen akan mendapat respon dari pasar sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*) dari laporan keuangan publikasi tersebut.



Gambar 1 kerangka konseptual

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan penyampaian laporan keuangan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki *audit delay* yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, karena perusahaan besar diperhatikan oleh pihak investor, kreditor dan masyarakat yang membutuhkan laporan keuangan untuk Keputusan bisnisnya sehingga perusahaan besar dituntut melaporkan laporan keuangannya lebih cepat. Ukuran perusahaan menunjukkan informasi yang terdapat di dalam perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan yang besar juga akan disoroti oleh banyak masyarakat umum dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Oleh karena itu, perusahaan besar akan cenderung lebih menjaga image perusahaannya di masyarakat, dan untuk menjaga image tersebut maka perusahaan-perusahaan besar akan berusaha menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu Dyer dan Mc Hugh, 1975 dalam (Wahyuningsih, 2016).

Selain itu perusahaan yang besar memiliki sistem pengendalian manajemen yang baik sehingga pihak manajemen akan lebih teliti dan patuh pada aturan yang dibuat oleh perusahaan, dan manajemen akan menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Hasil ini sesuai dengan temuan penelitian Savira (2012) dan Pramesti dan Dananti (2012) dalam (Wahyuningsih, 2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan analisis dan temuan terdahulu, maka hipotesis yang diambil dalam penelitian ini adalah:

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay

Menurut Christy, et al dalam (Wahyuningsih, 2016), umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanam modalnya, umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap survive dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Umur listing perusahaan memiliki hubungan terhadap *audit delay*. Perusahaan yang memiliki listing lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam melaporkan laporan keuangan ke pasar modal dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki umur listing lebih muda dan belum memiliki banyak pengalaman. Akibatnya perusahaan yang memiliki umur listing lebih tua akan melaporkan laporan keuangannya lebih cepat sehingga *audit delay* yang dialami lebih pendek.

Penelitian Septriana (2010) dalam (Wahyuningsih, 2016) menemukan bukti empiris bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Begitupula penelitian yang telah dilakukan oleh Lianto dan Kusuma (2010) dalam (Wahyuningsih, 2016) menemukan

bukti empiris bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan atas hasil dan temuan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian adalah:

H2 : Umur perusahaan berpengaruh terhadap audit delay

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Dengan semakin besar rasio profitabilitas maka semakin baik pula kinerja perusahaan sehingga perusahaan akan cenderung untuk memberikan informasi tersebut pada pihak lain yang berkepentingan. Profitabilitas dapat menunjukkan indikasi *good news* atau *bad news* yang dihasilkan dari aktivitas tahunan. Jika perusahaan mengalami kerugian, manajemen akan menunda publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan untuk menghindari ketidaknyamanan dalam menyampaikan *bad news* tersebut. Sebaliknya perusahaan yang memiliki profitabilitas yang lebih tinggi berharap laporan keuangan auditan dapat segera diselesaikan secepatnya sehingga *good news* tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya, hal ini mengindikasikan audit delay yang lebih pendek (Wahyuningsih, 2016).

Menurut hasil penelitian Wulantoro (2010) dan Estrini (2013) dalam (Wahyuningsih, 2016) bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Sementara itu hasil berbeda diperoleh dari penelitian Agruningrum dan Wirakusuma (2013) dalam (Wahyuningsih, 2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. (Wahyuningsih, 2016) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini juga berlaku jika profitabilitas perusahaan rendah dimana hal ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung terlambat menyerahkan laporan keuangannya. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diambil penelitian ini adalah :

H3 : Profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay

Pengaruh Pergantian CEO Terhadap Audit Delay

Menurut Pradhana dan Saputra (2015) dalam (Susanto, 2019): "pergantian manajemen disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau pihak manajemen berhenti karena kemauan sendiri sehingga pemegang saham harus mengganti manajemen yang baru yang direkrut umum atau *Chief Executive Officer (CEO)*". Menurut Pawitri dan Yadnyana (2015) dalam (Susanto, 2019): "Ketika pihak manajemen menilai auditor

tidak secara professional dalam melakukan audit atas laporan keuangannya, maka pihak manajemen akan mempertimbangkan untuk melakukan pergantian KAP. Menurut Salim dan Rahayu (2014) dalam (Susanto, 2019) : "Pergantian manajemen dapat diikuti oleh pergantian KAP sebab KAP dituntut untuk mengikuti kehendak manajemen, seperti kebijakan akuntansi yang dipakai oleh manajemen. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pergantian manajemen merupakan pergantian dewan direksi suatu entitas perusahaan atau pergantian CEO yang diakibatkan oleh hasil Keputusan RUPS atau dewan direksi melakukan pengunduran diri.

Dalam penelitian (Susanto, 2019) yang dijadikan indikator pergantian manajemen adalah bergantinya CEO perusahaan yang merupakan pemegang jabatan tertinggi dalam dewan direksi perusahaan. Jika CEO yang menjabat pada laporan keuangan berbeda dengan tahun sebelumnya, dapat disimpulkan terjadi pergantian manajemen. Pergantian manajemen yang terjadi diperusahaan sering kali diikuti dengan perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP diperusahaan karena manajemen baru cenderung mencari auditor yang sesuai dengan kebijakan manajemennya dan mendapatkan pendapatan wajar tanpa pengecualian. Penelitian ini telah dilakukan oleh Pradhana dan Saputra (2015) dan penelitian Abdillah dan Sabeni (2013) dalam penelitian (Susanto, 2019) yang dimana berdasarkan hasil penelitiannya menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap pergantian KAP.

H4: Terdapat pengaruh positif dari pergantian CEO terhadap audit delay

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2022. Sampel ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif

Tahun	Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
2017-2019	UKP	139	25,796	33,495	29,032	1,673
	UMP	139	8,000	106,000	43,690	19,178
	PROF	139	0,000	0,921	0,099	0,118
	CEO	139	0,000	1,000	0,021	0,145
	AD	139	29,000	118,000	75,014	17,132

2020-2022	UKP	144	26,155	33,655	29,241	1,673
	UMP	144	11,000	109,000	46,437	18,943
	PROF	144	0,002	0,349	0,085	0,069
	CEO	144	0,000	1,000	0,111	0,315
	AD	144	33,000	148,000	84,250	22,967

Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum 25,796 dan maksimum 33,495. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) dari ukuran perusahaan yaitu 29,032 dengan standar deviasi sebesar 1,673. Ukuran Perusahaan pada persahaam 2 pada perusahaan manufaktur tahun 2020-2022 berdasarkan statistik deskriptif memiliki nilai minimum 26,155 dan maksimum 33,655. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) dari ukuran perusahaan yaitu 29,241 dengan standar deviasi sebesar 1,673.

Umur Perusahaan memiliki nilai minimum 8,000 dan maksimum 106,000. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) dari umur perusahaan yaitu 43,690 dengan standar deviasi sebesar 19,178. Umur Perusahaan pada persahaam 2 pada perusahaan manufaktur tahun 2020-2022 berdasarkan statistik deskriptif memiliki nilai minimum 11,000 dan maksimum 109,000. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) dari umur perusahaan yaitu 46,437 dengan standar deviasi sebesar 18,943.

Profitabilitas memiliki nilai minimum 0,000 dan maksimum 0,921. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) dari profitabilitas yaitu 0,099 dengan standar deviasi sebesar 0,118. Profitabilitas pada persahaam 2 pada perusahaan manufaktur tahun 2020-2022 berdasarkan statistik deskriptif memiliki nilai minimum 0,002 dan maksimum 0,349. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) dari profitabilitas yaitu 0,085 dengan standar deviasi sebesar 0,069.

Pergantian CEO memiliki nilai minimum 0,000 dan maksimum 1,000. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) dari pergantian CEO yaitu 0,021 dengan standar deviasi sebesar 0,118. Pergantian CEO pada persahaam 2 pada perusahaan manufaktur tahun 2020-2022 berdasarkan statistik deskriptif memiliki nilai minimum 0,000 dan maksimum 1,000. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) dari pergantian CEO yaitu 0,111 dengan standar deviasi sebesar 0,315.

Audit delay memiliki nilai minimum 29,000 dan maksimum 118,000. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) dari *audit delay* yaitu 75,014 dengan standar deviasi sebesar 17,132. *Audit delay* pada persahaam 2 pada perusahaan manufaktur tahun 2020-2022 berdasarkan statistik deskriptif memiliki nilai minimum 33,000 dan maksimum 148,000. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) dari *audit delay* yaitu 84,250 dengan standar deviasi sebesar 22,967.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan
Monte Carlo (Tahun 2017-2019)	0,93	Terdistribusi Normal
Monte Carlo (Tahun 2020-2022)	0,179	Terdistribusi Normal

Berdasarkan tabel pengujian normalitas dengan Mento Carlo nilai *Assymp. Sig. (2-tailed)* yang dihasilkan pada tahun 2017-2019 yaitu sebesar 0,93, sedangkan nilai Mento Carlo nilai *Assymp. Sig. (2-tailed)* yang dihasilkan pada tahun 2020-2022 yaitu sebesar 0,179. Artinya bahwa data berdistribusi normal, karena nilai mento carlo yang baik harus memiliki nilai *Assymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari pada taraf signifikansi (0,05).

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	2017-2019		2020-2022		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	<i>Tolerance</i>	VIF	
UKP	0,904	1,106	0,933	1,072	Tidak Terjadi Multikolinieritas
UMP	0,719	1,391	0,838	1,193	Tidak Terjadi Multikolinieritas
PROF	0,792	1,263	0,929	1,076	Tidak Terjadi Multikolinieritas
CEO	0,978	1,022	0,956	1,046	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Semua variabel independent memiliki *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinieritas.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	2017-2019	2020-2022	Keterangan
	sig. (2-tailed)	sig. (2-tailed)	
UKP	0,573	0,637	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
UMP	0,855	0,992	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
PROF	0,461	0,098	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
CEO	0,665	0,975	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa semua variabel baik dari persamaan 1 dan 2 memiliki nilai Sig (2-tailed) lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

	Test Value	Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan
2017-2019	1,44215	0,552	Tidak Terjadi Autokorelasi
2020-2022	-0,25571	0,094	Tidak Terjadi Autokorelasi

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa besar nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* pada tahun 2017-2019 sebesar 0,552. Sedangkan, besar nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* pada tahun 2020-2022 sebesar 0,094. Simpulan dari hasil perhitungan tersebut adalah nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* 0,552 dan 0,094 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	2017-2019			Keterangan
	Beta	t	Sig	
(Constant)	124,213	5,203	0,000	
UKP	-1,452	-1,712	0,089	Ditolak
UMP	-0,081	-0,981	0,329	Ditolak
PROF	-27,586	-2,154	0,033	Diterima
CEO	-32,008	-3,418	0,001	Diterima
Variabel	2020-2022			Keterangan
	Beta	t	Sig	
(Constant)	197,040	6,321	0,000	
UKP	-3,499	-3,205	0,002	Diterima
UMP	-0,030	-0,292	0,771	Ditolak
PROF	-104,085	-3,956	0,000	Diterima
CEO	-1,513	-0,264	0,792	Ditolak

Berdasarkan data tersebut maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$\text{Persamaan 1} = 124,213 - 1,452\text{UKP} - 0,081\text{UMP} - 27,586\text{PROF} - 32,008\text{CEO} + \varepsilon$$

$$\text{Persamaan 2} = 197,040 - 3,499\text{UKP} - 0,030\text{UMP} - 104,085\text{PROF} - 1,513\text{CEO} + \varepsilon$$

Tabel 6. Hasil Uji Determinasi Koefisien (R^2)

2017-2019			2020-2022		
R	R Square	Adjusted R Square	R	R Square	Adjusted R Square
0,408 ^a	0,167	0,142	0,424 ^a	0,180	0,156

Dari hasil pengujian pada tabel diatas diketahui bahwa nilai hasil koefisien determinasi (R^2) dengan nilai adjusted r square pada tahun 2017-2019 sebesar 0,142 atau 14,2%. Hal ini menunjukkan proporsi pengaruh variabel independent, yaitu ukuran Perusahaan, umur persahaan, profitabilitas dan pergantian CEO dapat berhubungan dengan variasi variabel dependen audit delay. Sedangkan sisanya dijelaskan pada variabel-variabel lain yang tidak diikuti sertakan dalam penelitian ini sebesar 85,8%. Pada tahun 2020-2022 terjadi peningkatan dibandingkan dengan tahun 2017-2019 sebesar 0,156. Hal ini menunjukkan pengaruh ukuran perusahaan, umur Perusahaan, profitabilitas, dan pergantian CEO terhadap audit delay 15,6%. Sedangkan sisanya dijelaskan pada variabel-variabel lain yang tidak diikuti sertakan dalam penelitian ini sebesar 84,4.

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F)

2017-2019		2020-2022	
F	Sig.	F	Sig.
6,704	0,000 ^b	7,612	0,000 ^b

Berdasarkan hasil uji simultan F pada tabel diketahui bahwa persamaan 1 dan persamaan 2 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Sehingga nilai signifikansi yang dihasilkan dari uji simultan F ini lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda sudah memenuhi syarat serta dapat dikatakan sebagai *fit model regression*.

PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Dengan melihat hasil uji dapat diketahui jika variabel ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2017-2019 persamaan 1 memiliki nilai sig sebesar 0,089 yang berarti lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05, sehingga H1 persamaan 1 ditolak. Artinya bahwa ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2017-2019 tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa besar atau kecilnya ukuran perusahaan, tidak akan mempengaruhi *audit delay*. Tidak ditemukannya pengaruh

ukuran perusahaan pada *audit delay* dalam penelitian ini disebabkan karena semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diawasi oleh investor, pengawas permodalan, pemertintah serta masyarakat, sehingga perusahaan dengan total aset besar maupun kecil mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan. Hal ini karena perusahaan yang semakin besar berarti memiliki sistem pengendalian yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyampaian laporan keuangan sehingga para auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ani Yulianti (2011) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2008. Hasil penelitian lainnya yang sejalan dengan penelitian ini adalah Fuziyah Althaf Amani (2016) pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014, dengan kesimpulan semakin besar ukuran perusahaan semakin pendek *Audit Delay*. Sedangkan dalam penelitian Saemargani (2015) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013.

Dengan melihat hasil uji dapat diketahui jika variabel ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2020-2022 persamaan 1 memiliki nilai sig sebesar 0,002 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05, sehingga H1 persamaan 2 diterima. Artinya bahwa ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2020-2022 berpengaruh terhadap *audit delay*. Adanya pengaruh mengartikan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin memungkinkan perusahaan mengalami *audit delay*. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis pertama pada model penelitian kedua dapat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan Puspitasari (2012). Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan menyebabkan prosedur audit yang harus dilakukan juga semakin banyak karena perusahaan besar memiliki aktivitas yang lebih luas, volume aktivitas bertambah, kuantitas transaksi dalam perusahaan semakin tinggi sehingga kompleksitas transaksi meningkat.

2. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Dengan melihat hasil uji dapat diketahui jika variabel umur perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2017-2019 dan tahun 2020-2022 persamaan 1 memiliki nilai sig. $0,329 > 0,05$ dan persamaan 2 memiliki nilai sig. $0,771 > 0,05$ sehingga H2 persamaan 1 dan 2 ditolak. Artinya bahwa umur perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2017-2022 tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil analisis di atas bahwa umur

perusahaan yang semakin tinggi, maka *audit delay* akan semakin rendah. Dikarenakan perusahaan yang memiliki umur yang semakin tinggi membuat para investor menilai bahwa perusahaan tersebut memiliki efisien sehingga informasi yang relevan dapat disajikan secara tepat waktu, hal tersebut membuat perusahaan yang memiliki umur yang lebih lama dinilai lebih mampu dan terampil dalam mengumpulkan, memproses dan menghasilkan informasi pada saat diperlukan karena memiliki pengendalian internal yang lebih berpengalaman. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Amani (2016) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan property dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Witjaksono & Mega Silvia. (2014) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan yang telah beroperasi lama tidak menjamin penyelesaian audit akan semakin cepat karena adanya kompleksitas dalam laporan keuangan.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Dengan melihat hasil uji dapat diketahui jika variabel profitabilitas pada perusahaan manufaktur tahun 2017-2019 dan tahun 2020-2022 persamaan 1 memiliki nilai sig. $0,033 < 0,05$ dan persamaan 2 memiliki nilai sig. $0,000 < 0,05$ sehingga H3 persamaan 1 dan 2 diterima. Artinya bahwa profitabilitas pada perusahaan manufaktur tahun 2017-2022 berpengaruh terhadap *audit delay*. Adanya pengaruh yang negatif tersebut diinterpretasikan semakin tinggi tingkat profitabilitas maka kecenderungan perusahaan mengalami *audit delay* semakin rendah (tidak mengalami *audit delay*). Hasil penelitian ini sejalan dengan Manalu (2018) yang menyatakan bahwa tingkat profitabilitas dapat mempengaruhi terjadinya *audit delay*. Hal ini disebabkan karena perusahaan publik yang mengumumkan tingkat profitabilitas yang rendah cenderung mengalami penerbitan laporan keuangan auditan dari auditor yang lebih lama dari pada perusahaan *non*-publik (Ashton et.al,1984).

4. Pengaruh Pergantian CEO terhadap *Audit Delay*

Dengan melihat hasil uji dapat diketahui jika variabel pergantian CEO pada perusahaan manufaktur tahun 2017-2019 persamaan 1 memiliki nilai sig. $0,001 < 0,05$ sehingga H4 persamaan 1 diterima. Artinya bahwa pergantian CEO pada perusahaan manufaktur tahun 2017-2019 berpengaruh terhadap *audit delay*. Menurut Nagy (2005) dalam Damayanti dan Sudrma (2007), pergantian manajemen perusahaan dapat diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP. Manajemen juga memerlukan auditor yang lebih berkualitas serta mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan

yang cepat. Penelitian ini telah sejalan dengan penelitian oleh Pradhana dan Saputra (2015) dan penelitian Abdillah dan Sabeni (2013) dalam penelitian (Susanto, 2019) yang dimana berdasarkan hasil penelitiannya menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap pergantian KAP.

Dengan melihat hasil uji dapat diketahui jika variabel pergantian CEO pada perusahaan manufaktur tahun 2020-2022 persamaan 2 memiliki nilai sig. $0,792 > 0,05$ sehingga H4 persamaan 2 ditolak. Artinya bahwa pergantian CEO pada perusahaan manufaktur tahun 2020-2022 tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut menunjukkan bahwa pergantian manajemen didalam perusahaan tidak selalu diikuti dengan perubahan dalam kebijakan yang berkaitan dengan auditor eksternal. Perubahan kebijakan perusahaan khususnya dalam hal memakai jasa suatu KAP tidak selalu diakibatkan karena perusahaan tersebut melakukan pergantian manajemen. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sari et al., (2018)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan manufaktur tahun 2017-2019 tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, ukuran perusahaan manufaktur tahun 2020-2022 berpengaruh terhadap *audit delay*, Umur perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2017-2022 tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, Profitabilitas pada perusahaan manufaktur tahun 2017-2022 berpengaruh terhadap *audit delay*, Pergantian CEO pada perusahaan manufaktur tahun 2017-2019 berpengaruh terhadap *audit delay*, Pergantian CEO pada perusahaan manufaktur tahun 2020-2022 tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Meskipun penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Yaitu Hasil dari kecenderungan *audit delay* dapat dijadikan acuan untuk menentukan apakah dari tahun ke tahun *audit delay* yang terjadi semakin meningkat jumlah harinya atau justru semakin tepat waktu, penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel saja sebaiknya menambah variabel lainnya yang lebih berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan pada penelitian selanjutnya, yaitu penelitian selanjutnya dianjurkan untuk menambah variabel agar dapat memperluas tinjauan teoritis, sehingga dapat mengetahui faktor lain yang dapat mempengaruhi *audit delay*, dan penelitian lain yang serupa juga dapat dilakukan untuk

mengkonfirmasi hasil penelitian ini dengan menggunakan pendekatan uji berbeda atau menambahkan variabel lain yang mampu mempengaruhi *audit delay*.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriwandi, Christine, D., & Hidayat, R. (2023). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP AUDIT DELAY. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5(2). <https://doi.org/10.36985>
- Ashton, R., Wilingham, J., and Elliot, R. 1987. An Emperical Analysis of Audit Delay. *Journal of Accounting Research*, Vol. 25, No. 2, 275-292.
- Defina, N., & Fidiana. (2019). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, UKURAN KAP, AUDIT TENURE DAN SOLVABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(2).
- Fauziah Alhtaf Amani. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014). *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fitria Ingg Saemargani 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran Kap, Dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay* (Studi Kasus Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Manalu, D. A. 2018. *Analisis yang mempengaruhi Audit Delay (Studi empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)*. E-Proceeding Of Management 5(2) :2061-2068 ISSN: 2355-9357.
- Ogoun, S., & Toru, W. (2022). EFFECT OF CEO TURNOVER ON AUDIT REPORT LAG AND MANAGEMENT DISCRETIONARY REPORT LAGS: EVIDENCE FROM NIGERIA. *AKSU Journal of Management Sciences Vol. 4, 4(1)*.
- Patinaja, E. M., & Siahainenia, P. P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Accounting Research Unit (ARU Journal)*, 1(1).
- Prameswari, A. S., & Yustrianthe, R. H. (2015). Analisis Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 19(1), 50. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/ja.v19i1.113>
- Puspitasari, E dan Anggraeni N. S. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) pada Perusahaan Manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing* 9(1) : 1-96.
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/akuditi/article/view/4359>.

- Sadia, N., & Sukartha, I. (2014). Pengaruh Pergantian Ceo Pada Praktik Manajemen Laba Perusahaan Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 8(1), 200–210.
- Saputra, E. Y., & Arrozi, M. F. (2023). *Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas , Dan Leverage Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2021)*. 2(02), 257–267.
- Saragih, M. R. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Komite Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(3).
- Sari, I. P., Setiawan, A., & Ilham, E. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Reputasi KAP terhadap Audit Delay pada Perusahaan Peroperty & Real Estate di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012. *JOM FEKON*, 1(2).
- Susanto, K. M. (2019). Kata kunci:PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, AUDIT REPORT LAG DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP PERGANTIAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal FinAcc*, 4(05), 717–727.
- Wahyuningsih, S. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI). *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 1–12.